

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU PADA
UD. ACEH SETIA DI DESA COT GAPU KECAMATAN
KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN**

¹Nurmasyitah, ²Zuriani

¹Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: [nurmasyitah.28021993.@gmail.com](mailto:nurmasyitah.28021993@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada UD. Aceh Setia di Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Pada UD. Aceh Setia di Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, penerimaan, keuntungan, analisis BEP, R/C Rasio dan B/C Rasio. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha Tahu UD. Aceh Setia Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah Rp. 255.547.167,-/tahun. Dari perhitungan nilai BEP, nilai R/C dan nilai B/C dapat disimpulkan bahwa usaha Tahu UD. Aceh Setia Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Analisis Kelayakan, Agroindustri Tahu

PENDAHULUAN

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mulai mata rantai produksi, pengolahan dan pemasaran hasil yang ada hubungannya dengan komoditi pertanian dalam arti luas (usahatani, perkebunan, kehutanan, perikanan, perternakan) yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*Profit Oriented*). Dengan kata lain, agribisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh keuntungan yang meliputi sebagian atau seluruh sektor agribisnis, yaitu sektor masukan, sektor produksi, sektor pengeluaran, (Hadi, 2006).

Agroindustri merupakan rangkaian kegiatan agribisnis berbasis pertanian yang saling berkaitan dalam suatu sistem produksi, pengolahan, distribusi, pemasaran dan berbagai kegiatan atau jasa

penunjangnya. Keterkaitan struktural antar sub-sistem amat vital dan merupakan kunci sukses dalam membangun agroindustri yang tangguh. Kegiatan agroindustri dapat menghasilkan produk pangan dan/atau produk nonpangan. Bahkan hampir semua jenis pangan yang dipasarkan dan dikonsumsi berasal dari kegiatan produsen agroindustri di dalam negeri maupun di luar negeri. Bagi Indonesia, sejauh pada aspek produksi; tingkat kemandirian kita masih cukup tinggi karena sebagian besar produk agroindustri yang dikonsumsi penduduk utamanya berasal dari agroindustri dalam negeri (Djamhari, 2007).

Pembangunan Agroindustri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi dengan titik berat industri maju didukung dengan pertanian yang tangguh. Dalam hal ini pemerintah

telah mencanangkan era industrialisasi di bidang pertanian dengan tujuan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka permintaan dalam negeri terhadap produk pangan yang merupakan hasil olahan dari biji kedelai khususnya tahu mengalami pertumbuhan. (Simatupang dan Syafa'at, 2007)

Tahu merupakan makanan yang banyak diminati oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak, tahu memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi serta harga tahu relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membelinya. Tahu mudah didapatkan di berbagai tempat mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern bahkan di sekitar lingkungan masyarakat tinggal banyak diperjualbelikan tahu. Salah satu industri kecil yang potensial untuk dikembangkan adalah pabrik pembuatan tahu, hal ini terjadi karena konsumen tahu sangat luas, mencakup semua strata sosial, (Anoraga, 2006).

Di Kabupaten Bireuen, Agroindustri tahu didominasi oleh unit-unit usaha yang tergolong industri rumah tangga dan kecil dan saat ini lebih banyak menggunakan bahan baku kedelai impor. Terdapat 28 unit agroindustri tahu di Kabupaten Bireuen yang masing-masing terdapat di Kecamatan Kota Juang, Jeumpa dan Kuala. Mengingat industri tahu pada umumnya dilakukan pada berbagai skala usaha dan memiliki karakteristik dan struktur biaya yang

berbeda yang pada gilirannya akan mempengaruhi terhadap keuntungan.

Salah satu kegiatan Agroindustri yang memproduksi tahu adalah Home Industri Aceh Setia yang berada di Cot Gapu Kecamatan Kota Juang. Home Industri Aceh Setia adalah sebuah usaha rumah tangga yang sudah dikenal banyak kalangan masyarakat di kabupaten Bireuen. Usaha tahu ini sudah mulai berproduksi sejak tahun 2005. Usaha rumah tangga ini patut untuk dikembangkan, mengingat permintaan konsumen akan produk tahu yang aman bagi kesehatan. Namun dalam menjalankan usaha tersebut, banyak kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah ketersediaan bahan baku kedelai yang langka sehingga menyebabkan harga kedelai tidak stabil, bahkan cenderung mahal. Pada tahun 2014 Harga kedelai mencapai Rp.7.100/Kg.

Pada tabel 1 di bawah ini dapat dilihat bahwa adanya kenaikan harga kedelai dari tahun ke tahun. Kondisi ini mempersulit pengusaha tahu dalam melakukan kegiatan produksi sehingga berimbas pada pendapatan yang diperoleh usaha agroindustri tahu tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Pada UD. Aceh Setia Di Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen". Kemudian harga kedelai meningkat menjadi Rp.8.500/Kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal di Provinsi Aceh Tahun 2011-2015

No	Tahun	Harga Rata-Rata (Rp/Kg)	Luas Lahan Kedelai (Ha)	Produktivitas Kedelai (Kg/Ha)
1	2011	4.500	34.370	592
2	2012	4.300	34.599	867
3	2013	6.500	34.670	870
4	2014	7.100	34.675	897
5	2015	8.500	34.675	879

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April s/d Mei 2017. Penelitian dilakukan pada UD. Aceh Setia Di Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan usaha ini merupakan salah satu tempat yang memproduksi tahu di Kabupaten Bireuen.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan, *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C), dan *Benefit Cost Ratio* (B/C).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha Tahu UD. Aceh Setia yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha Tahu UD. Aceh Setia yang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan pada usaha Tahu UD. Aceh Setia dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Pada Usaha Tahu UD. Aceh Setia per Tahun

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Gedung Pabrik	1	Unit	70.000.000	25	70.000.000	2.800.000
2	Mesin Yanmar	1	Unit	15.000.000	20	15.000.000	750.000
3	Mesin Gilingan	1	Unit	3.500.000	5	3.500.000	700.000
4	Ginset	1	Unit	1.800.000	4	1.800.000	450.000
5	Mesin Air Sanyo	1	Unit	300.000	3	300.000	100.000
6	Blower	1	Unit	150.000	1	150.000	150.000
7	Tangki Air	1	Unit	5.000.000	6	5.000.000	833.333
8	Kendaraan Angkutan (Becak)	1	Unit	5.000.000	10	5.000.000	500.000
9	Kuali	1	Unit	2.000.000	5	2.000.000	400.000
10	Cetakan Tahu	70	Unit	100.000	5	7.000.000	1.400.000
11	Pisau Perak	2	Unit	50.000	1	100.000	100.000
12	Ember Besar	7	Unit	150.000	2	1.050.000	525.000
13	Ember Kecil	4	Unit	35.000	1	140.000	140.000
14	Drum	6	Unit	100.000	2	600.000	300.000
15	Gayung	3	Unit	15.000	1	45.000	45.000
16	Papan Alas	70	Unit	100.000	5	7.000.000	1.400.000
17	Tutup Alas	70	Unit	50.000	5	3.500.000	700.000
18	Kain Pengempresan	2	Unit	35.000	1	70.000	70.000
19	Tempat Pembuangan Limbah	1	Unit	4.000.000	20	4.000.000	200.000
20	Pipa besi	2	Unit	95.000	20	190.000	9.500
Jumlah						126.445.000	11.572.833

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Dari Tabel di atas terlihat bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah biaya untuk membuat bangunan gedung pabrik yaitu sebesar Rp. 70.000.000,-, dengan penyusutan bangunan Rp. 2.800.000,-/tahun. Sedangkan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli

gayung yaitu sebesar Rp. 45.000,- dengan penyusutan gayung Rp. 45.000,-/tahun. Jadi total biaya bangunan dan peralatan yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 126.445.000,-, dengan total biaya penyusutan sebesar Rp. 11.572.833,-/tahun.

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha Tahu UD. Aceh Setia meliputi biaya bahan

baku, biaya pekerja, dan lain-lain. Adapun rincian total biaya variabel pada Usaha Tahu UD. Aceh Setia dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Total Biaya Variabel Usaha Tahu UD. Aceh Setia per Tahun

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)	Total (Rp/Tahun)	Persentase (%)
Biaya Bahan Baku								
1	Kedelai	180	Kg	7.000	1.260.000	37.800.000	453.600.000	73,13
2	Asam cuka	10	Botol	3.000	30.000	900.000	10.800.000	1,74
Total					1.290.000	38.700.000	464.400.000	74,87
Biaya Pekerja								
1	Pengelolaan	4	Orang	70.000	280.000	8.400.000	100.800.000	16,25
Total					280.000	8.400.000	100.800.000	16,25
Biaya Lain-lain								
1	Kayu Bakar	4	Truk/ Bulan	600.000	80.000	2.400.000	28.800.000	4,64
2	Bensin	10	Liter	6.500	65.000	1.950.000	23.400.000	3,77
3	Kantong plastik	1	Pack	8.000	8.000	240.000	2.880.000	0,46
Total					153.000	4.590.000	55.080.000	8,88
Total Biaya Variabel					1.723.000	51.690.000	620.280.000	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Dari Tabel di atas terlihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan Bapak Umar untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 51.690.000,-/bulan atau Rp. 620.280.000,-/tahun. Biaya variabel terbesar yang dikeluarkan Bapak Umar untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah biaya untuk membeli bahan baku sebesar Rp. 38.700.000,-/bulan, dikarenakan jumlah bahan baku yang digunakan tiap bulannya rata-rata hampir sama, jadi dalam setahun Bapak Umar mengeluarkan biaya untuk bahan baku sebesar Rp. 464.400.000,-/tahun, dengan persentase 74,87% dari total biaya variabel.

Biaya variabel berikutnya yang dikeluarkan Bapak Umar untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah biaya untuk menggaji pekerja sebesar Rp. 8.400.000,-/bulan atau Rp. 100.800.000,-/tahun, dengan persentase 16,25% dari total biaya variabel.

Pembayaran gaji dilakukan dengan sistem gaji harian (perproduksi), dengan gaji rata-rata sebesar Rp. 70.000,-/hari.

Selanjutnya biaya variabel lainnya yang dikeluarkan Bapak Umar untuk menjalankan usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah biaya lain-lain. Biaya lain-lain yang dikeluarkan oleh Bapak Umar yaitu sebesar Rp. 4.590.000,-/bulan atau Rp. 55.080.000,-/tahun, dengan persentase 8,88% dari total biaya variabel.

a) Total Biaya Usaha Tahu UD. Aceh Setia

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada usaha Tahu UD. Aceh Setia Bapak Umar yang menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4. Total Biaya Usaha Tahu UD. Aceh Setiap Tahun

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Biaya tetap	11.572.833	1,83
2	Biaya variabel	620.280.000	98,17
Total biaya		631.852.833	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 631.852.833,-/tahun. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 11.572.833,-/tahun, dengan persentase 1,83% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 620.280.000,-/tahun, dengan persentase 98,17% dari total keseluruhan biaya.

2. Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) pada usaha Tahu UD. Aceh Setia secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5. Total Penerimaan Usaha Tahu UD. Aceh Setiap Tahun

No	Uraian	Volume /Produksi	Volume /Bulan	Volume /Tahun	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Tahun)
1	Tahu	60	1.800	21.600	Papan	40.000	864.000.000
2	Ampas Tahu	13	390	4.680	Drum	5.000	23.400.000
Total Penerimaan							887.400.000

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada satu kali periode produksi Tahu yang dihasilkan sebanyak 60 papan, karena dalam sebulan Bapak Umarm melakukan produksi setiap hari, maka jumlah tahu yang dihasilkan sebanyak 1.800 papan/bulan atau 21.600 papan/tahun. Jadi dengan harga jual Rp. 40.000,-/papan, maka total penerimaan yang diperoleh dari penjualan tahu yaitu sebesar Rp. 864.000.000,-/tahun. Selanjutnya penerimaan yang diperoleh dari penjualan ampas tahu yaitu sebesar Rp. 23.400.000,-/tahun. Jadi total penerimaan yang diperoleh pada usaha Tahu UD. Aceh

Setia adalah sebesar Rp. 887.400.000,-/tahun.

3. Total Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha Tahu UD. Aceh Setia. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh usaha Tahu UD. Aceh Setia sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh pada usaha Tahu UD. Aceh Setia dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel6. Keuntungan Usaha Tahu UD. Aceh Setiap Tahun

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Total Penerimaan	887.400.000
2	Total Biaya	631.852.833
	Keuntungan	255.547.167

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan pada usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 631.852.833,-/tahun. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 887.400.000,-/tahun. Jadi total keuntungan yang diperoleh usaha Tahu UD. Aceh Setia adalah sebesar Rp. 255.547.167,-/tahun.

4. Analisis Kelayakan Usaha

a) Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah titik impas yaitu suatu keadaan yang menggambarkan keuntungan usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan, dengan kata lain keadaan dimana kondisi usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Perhitungan BEP pada usaha Tahu UD. Aceh Setia ini ditinjau berdasarkan harga jual (BEP harga) dan volume produksi (BEP produksi).

1) BEP Produksi

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Satuan Jual Produk}}$$

$$BEP = \frac{\text{Rp.631.852.833}}{\text{Rp 40.000}}$$

$$BEP = 15.796 \text{ bungkus}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP produksi 15.796 papan, maksudnya bahwa minimal jumlah produksi impas yang harus dihasilkan dalam setahun adalah 15.796 papan.

Sementara jumlah produksi Tahu yang dihasilkan dalam setahun adalah 21.600 papan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha Tahu UD. Aceh Setia Bapak Umarmenguntungkan dan layak untuk diusahakan.

2) BEP Harga

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{jumlah produksi}}$$

$$BEP = \frac{\text{Rp.631.852.833}}{21.600}$$

$$BEP = \text{Rp. 29.252,-/papan}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa BEP harga Rp. 29.252, maksudnya bahwa minimal harga impas yang bisa ditawarkan untuk penjualan Tahu adalah Rp. 29.252,-/papan. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp.40.000,-/papan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga jual produk > BEP harga, ini berarti usaha Tahu UD. Aceh Setia menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

b) R/C (Revenue Cost) Ratio

R/C (Revenue Cost) Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha Tahu UD. Aceh Setia. Hasil analisis R/C Rasio usaha Tahu UD. Aceh Setia dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis R/C Rasio Usaha Tahu UD. Aceh Setia

No	Uraian	Nilai
1	Total Penerimaan	887.400.000
2	Total Biaya	631.852.833
	R/C Rasio	1,40

Sumber :Data primer (diolah), Tahun 2017

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Semakin besar nilai R/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai R/C rasio sebesar 1,40. Dengan kata lain R/C rasio sebesar 1,40, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha Tahu UD. Aceh Setia akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.140.000,-. Karena nilai $R/C > 1$, maka dapat disimpulkan

bahwa usaha Tahu UD. Aceh Setia menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

c) **B/C (Benefit Cost) Ratio**

B/C (Benefit Cost) Ratio adalah perbandingan antara total keuntungan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha Tahu UD. Aceh Setia. Hasil analisis B/C Rasio usaha Tahu UD. Aceh Setia dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis B/C Rasio Usaha Tahu UD. Aceh Setia

No	Uraian	Nilai
1	Total Keuntungan	255.547.167
2	Total Biaya	631.852.833
	B/C Rasio	0,40

Sumber :Data primer (diolah), Tahun 2017

Suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan apabila nilai B/C lebih besar dari 0 ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin layak suatu usaha dilakukan. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai B/C rasio sebesar 0,40. Dengan kata lain B/C rasio sebesar 0,40, bermakna untuk setiap Rp. 100.000,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha Tahu UD. Aceh Setia akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.40.000,-. Karena nilai $B/C > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha Tahu UD. Aceh Setia menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha Tahu UD. Aceh Setia Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah Rp. 255.547.167,-/tahun.

2. Dari perhitungan nilai BEP, nilai R/C dan nilai B/C dapat disimpulkan bahwa usaha Tahu UD. Aceh Setia Desa Cot Gapu Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Panji, 2006. Psikologi Kerja. Rhneka Cipta Jakarta.
 Assauri, Sofyan. 2007. Ilmu Ekonomi Teori Produksi. Universitas Indonesia, Jakarta.
 Bambang, S. 2008. Pengantar, Teori, dan Kasus. Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.
 Djahhari, Choirul. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra UKM Menjadi Klaster Dinamis. Jurnal Pengkajian Koperasi Dan UKM.
 Hadi, Sutrisno, 2006, Metodologo Research II Yogyakarta: Andi Offset.

- Ibrahim, Yacob, H. M. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi, Penerbit PT. Rineka. Cipta, Jakarta
- Kartasapoetra. 2007. *Data Envelopment Analysis (DEA): Konsep Dasar dalam Metodologi Empiris Data Envelopment Analysis (DEA)*. Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi 2. Kencana: Jakarta.
- Kunarjo, 2006. Perencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan. UI Press, Jakarta
- Lasena, 2013. Analisis Keuntungan Pengrajin Tahu. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Mankiw, G. N. 2007. Teori Mikro Ekonomi Edisi Keenam. Erlangga: Jakarta
- Mubyarto. 2009. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan ekonomi dan Sosial (LP3ES) Edisi ke-3.
- Rahardja, Manurung. Analisis Faktor-faktor Produksi Usaha Tempe: Studi Kasus Di Kota Bogor. Provinsi Jawa Barat [Skripsi]. Bogor: Insitut Pertanian Bogor. Fakultas Pertanian; 2006.
- Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.
- Rini, Apriliana. 2008. *Analisis Usaha Industri Tahu Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Sukoharjo*. Masters thesis, universitas sebelas maret.
- Soeharjo dan Patong, 2006. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, 2006. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2009. Teori Ekonomi Produksi. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subagyo, P. 2007. Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Sukirno. 2010. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Penerbit: Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Suratijah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Surya, 2009. Manajemen Kinerja. Cetakan Ketiga. Penerbit Pustaka. Pelajar : Yogyakarta.
- Utari, 2014. Analisa Usaha Pengrajin Tahu Tempe Di Kota Bengkulu. *Jurnal Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Bengkulu. Prosiding Semnas FAI 2012 ISBN:978-602-18810-0-2*
- Winarno F.G, 2008. Pengantar Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin, Yogyakarta